

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 Pada masa kanak-kanak dunia anak identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa *golden age* atau masa keemasan. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktivitas-aktivitas yang membuat dirinya bisa merasa senang, mereka bisa meluapkan keceriaan, kegembiraan melalui bermain, karena dunia anak memang dunia bermain. Namun tidak sedikit orang tua mengetahui manfaat sebenarnya dari sebuah bermain, beberapa orang tua ada yang kurang bahkan tidak menyukai anaknya bermain karena bermain menurut beberapa orang tua hanya menghabiskan waktu anak sia-sia, anaknya dituntut untuk belajar dan belajar. (Dwi Yulianti, 2010:7)

Salah satu aspek yang harus dikembangkan kepada anak yaitu aspek perkembangan fisik-motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. (Nurul Irma Wardani, 2018:24) Dalam konteks ini pembelajaran motorik diwujudkan melalui respon-respon otot yang diekspresikan dalam gerakan tubuh. Adapun perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Motorik kasar merupakan kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan gerak dasar

dibagi menjadi tiga kategori yaitu lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif (Iswantingtyas, 2015:21)

Kemampuan motorik kasar pada anak bersangkutan dengan perkembangan lainnya seperti perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif. Mengenai dengan perkembangan sosial emosional, jika anak mempunyai kemampuan motorik kasar maka anak akan mempunyai rasa percaya diri yang besar dan mudah berbaur dengan teman sehingga anak diterima di lingkungan dan anak mudah bersosial dengan teman sebayanya. Kemampuan motorik kasar juga memberi manfaat pada perkembangan kognitif yaitu dengan aktivitas fisik yang dilakukan anak akan meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap bendabenda yang dijumpai anak.

Kemampuan motorik kasar secara khusus dikontrol oleh otototot besar. Perkembangan motorik kasar difokuskan pada keterampilan yang biasa disebut dengan keterampilan motorik dasar, meliputi jalan, lari, lompat, loncat dan keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola. (Husnul Hadi, 2017:16)

Peningkatan kemampuan anak terutama pada kemampuan motorik anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan baik sehingga menstimulasi dan mempermudah mengembangkan aspek lainnya. Salah satu cara melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan mengutamakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, dimana perkembangan motorik tersebut terbagi atas dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. (Fitriani, 2021:2)

Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajah dunia, dari yang tidak anak kenali sampai kepada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat dibuatnya sampai melakukannya. Karena dalam permainan ini selain memenuhi kebutuhan naluri, bermain juga sebagai sumber yang mutlak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Guru dapat pula menciptakan suatu alat permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini untuk bereksplorasi dalam mengekspresikan dirinya dengan bebas tanpa merasakan adanya paksaan. Oleh karena itu, sarana alat bermain merupakan hal yang penting dan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan untuk kelangsungan pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan fisik motorik anak sehingga anak dapat diterima dilingkungannya. Salah satu permainan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak adalah melalui kegiatan permainan *boling*.

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu. Bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang, latihan apa pun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengembangkan kreativitas anak, melalui metode-metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi (Helnita. 2018:2)

Permainan *boling* untuk anak TK ada hubungannya dengan naluri bergerak atau motorik kasar anak, sebagaimana salah satu permainannya banyak mengandung unsur gerak, seperti melempar bola terarah dan melompat atau berlari secara terarah dan terkordinasi, sehingga dengan permainan ini anak akan selalu bergerak dan tentunya dalam permainan ini akan mengasikkan bahkan dan mengembirakan serta menyehatkan fisik anak. (Rohyana, 2018:32)

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh yang dilaksanakan selama ini belum terarah pada komponen-komponen kebugaran jasmani yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Seperti bermain untuk melatih keseimbangan, koordinasi dan ketepatan anak pada saat pembelajaran penggunaan alat permainan sebagai pendukung proses kegiatan pembelajaran juga jarang dilakukan. Pembelajaran dalam aspek motorik kasar dilakukan hanya dalam waktu yang sebentar, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan jarang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan terdapat beberapa gejala atau fenomena pada anak yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar yang masih rendah karena beberapa faktor diantaranya faktor bawaan sejak lahir, dan juga faktor lain, seperti ada salah satu anak yang kidal, kelebihan berat badan dan beberapa anak yang kurang semangat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi gerak motoriknya. Pada hal motorik kasar sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pertumbuhan fisik yang baik sangat menguntungkan bagi anak karena dapat mempengaruhi perilaku anak

sehari-hari. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak.

Oleh karena itu pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Salah satu tindakan dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan suatu pembelajaran yang dikemas dengan menarik melalui permainan, salah satunya yaitu permainan *bolling*. Permainan *bolling* adalah media pembelajaran anak usia dini yang dirancang dengan tujuan agar anak mampu mencapai aspek perkembangan kemampuan motorik kasar. Karena banyak sekali manfaat yang akan anak dapat dari permainan *bolling* ini, salah satunya yaitu motorik kasar anak terarah pada saat anak menata dan mengatur posisi ketika persiapan melempar. Dengan adanya permainan *bolling* diharapkan akan efektif terhadap pembelajaran ketika anak sudah merasa jenuh atau bosan saat belajar.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka peneliti mencoba meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Sebagaimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Permainan Bolling untuk Meningkatkan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum terarah pada komponen-komponen kebugaran jasmani yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak, seperti bermain untuk melatih keseimbangan, koordinasi dan ketepatan anak.
2. Sebanyak 10 anak dari 20 jumlah anak belum dapat melempar secara terarah, sehingga bola tidak dapat tertuju pada sasarannya dan ketika anak melempar terdapat 5 anak yang belum dapat menahan keseimbangan badannya sehingga anak terjatuh.
3. Perkembangan motorik kasar yang masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan pada upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak terutama pada unsur ketepatan, keseimbangan dan koordinasi melalui permainan *bolling* yang di fokuskan pada permainan aktivitas gerak pada anak usia 5-6 tahun TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah permainan *bolling* dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permainan *bolling* dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengembangkan lebih lanjut yang berhubungan dengan meningkatkan motorik kasar anak khususnya di TK Khalifah 48 Kota Banda Aceh.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Anak, dapat memberikan pengalaman kepada anak serta dapat membantu meningkatkan motorik kasar.
- b. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar dapat terlaksana lebih baik.
- c. Bagi Peneliti, dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang permainan *bolling* sebagai media untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.